

**KEAKTIFAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2
TELUK DALAM SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan oleh

M. RULI NURHIDAYAT

NIM. 140206028



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
BANDA ACEH
22021 M/ 1442 H**

**KEAKTIFAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 KUALA BARU KECAMATAN TELUK DALAM
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

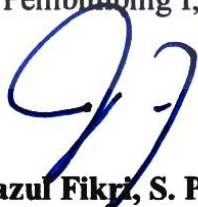
M. RULI NURHIDAYAT

NIM. 140206028

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Mumtazul Fikri, S. Pd. I., MA
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

**KEAKTIFAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 TELUK DALAM**

SKRIPSI

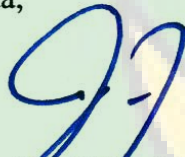
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 15 Juli 2021
5 Zulhijah 1442

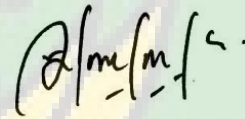
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



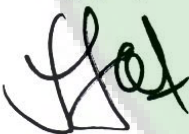
Mumtazul Ekri, S. Pd. I., MA
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,



Nurussalami, S. Ag., M.Pd
NIP. 19790216201412001

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S. H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ruli Nurhidayat
NIM : 140206028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021

Yang Menyatakan,



M. Ruli Nurhidayat

ABSTRAK

Nama : M. Ruli Nurhidayat
NIM : 140206028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021
Tebal Skripsi : 62 halaman
Pembimbing I : Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Keaktifan Guru, Penggunaan Media Pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Sebagian sudah disediakan, namun masih minim dimanfaatkan oleh guru, bahkan Sebagian guru cenderung memanfaatkan media pembelajaran yang dibuatnya sendiri, Penelitian yang berjudul “Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue”, bertujuan untuk mengetahui keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue, strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue dan bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan 4 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: Pertama, penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue sudah tergolong aktif, dimana dalam memanfaatkan media sangat ditentukan dengan materi serta jam pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Kedua, Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue dilakukan dengan menjadikan media pembelajaran sebagai pendukung penuntasan materi, menjadikan media pembelajaran sebagai peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa dan menjadikan media pembelajaran untuk terus menerus diamati oleh siswa. Ketiga, Bentuk-bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu terdiri dari media online, media peraga, media elektronik dan media gambar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Keaktifan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.,Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri, S. Pd. I., MA selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan selaku pembimbing I yang banya meluangkan waktu dalam membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
5. Kepala sekolah dan guru yang telah mengijikan dan menyumbangkan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 26 April 2021
Penulis,

M. Ruli Nurhidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Oprasional.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Keaktifan Guru.....	14
B. Media Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	20
3. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran.....	24
4. Fungsi Media Pada Pembelajaran.....	25
5. Media dan Kegiatan Belajar Mengajar.....	27
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	29
1. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran.....	29
2. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	31
3. Media Pembelajaran Sederhana.....	33
4. Unsur-unsur Media Pembelajaran Sederhana.....	33
D. Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran.....	35
E. Mutu Pendidikan.....	36
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	36
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue.....	48
B. Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue.....	51
C. Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue	54
D. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue.....	55
E. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	21
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Tahun Ajaran 2020/2021	49
Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teluk Dalam	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Instrumen Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpulnya antara guru dan murid, melainkan sebagai suatu sistem yang sangat komplis dan dinamis, sebagai salah satu lembaga pendidikan dimana tempat terjadinya suatu proses pembelajaran,

Dalam lembaga pendidikan, guru memiliki tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹ Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam kepribadiannya, Serta memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 256.

yang diharapkan.² Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Optimalisasi penyampaian pesan dari seorang guru atau pendidik dalam suatu proses pembelajaran kepada siswanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pemilihan metode dan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi dan intraksi belajar siswa untuk lebih merespon dan intraktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini media pembelajaran merupakan bagian dari salah satu bentuk fasilitas pembelajaran, dimana media pembelajaran adalah suatu alat ataupun benda yang dipergunakan oleh seorang pendidik untuk menyalurkan informasi (ilmu) kepada peserta didik agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pendidikan, dimana media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung

² Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 139.

secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Adapun pada dasarnya, ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya yaitu media audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui suara dan hanya diterima oleh indra pendengaran saja. Dimana pesan yang disampaikan berbentuk dan dituangkan dalam lambang-lambang, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal). Contohnya seperti: Radio, Tape recorder, dan lain sebagainya.

Selain media audio, juga terdapat media visual adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dimana pesan yang disampaikan akan diutarakan dalam bentuk gambar, foto serta grafik dan diterima oleh indra penglihatan, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan sasaran yang diinginkan.³ Sementara itu, media audio visual adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk gerak dan suara yang akan diterima langsung oleh indra penglihatan dan pendengaran, contohnya video, film, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran dalam pendidikan memiliki fungsi yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian semakin menariknya suatu media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam mengajar maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar pada diri siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut harus menguasai media yang ada, akan tetapi seorang

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 89.

guru dituntut pula untuk melengkapi media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, peneliti melihat di sekolah tersebut belum terpenuhinya media pembelajaran seperti infokus, akses wifi, computer. Penjelasan tersebut didukung dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang ada, sehingga hal ini membuat para guru kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar serta kurangnya memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Disamping itu kendala yang terlihat lainnya dalam penyediaan media pembelajaran yaitu masih kurangnya kemampuan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.⁴

Beranjak dari permasalahan diatas perlu adanya perhatian secara khusus terhadap pemahaman guru tentang media pembelajaran sehingga siswa bisa lebih meningkatkan motivasi belajar. Dan disamping itu semua perlu adanya pengadaan yang optimal terhadap media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Teluk Dalam. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu mengelola dan menyediakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue**".

⁴ Wawancara: Guru Penjaskes, Salah satu guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, tanggal 2 Maret 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?
2. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?
3. Bagaimana bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sendiri, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dapat dijadikan bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Bagi lembaga yang bersangkutan khususnya kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian bisa memberikan masukan yang konstruktif baik dalam rangka pengembangan lembaga tersebut maupun dalam rangka strategi dan bentuk-bentuk media pembelajaran sehingga dapat direalisasikan dengan secara efektif dan efisien untuk kedepannya.
- c. Bagi peneliti tentunya ini bisa menjadi penambah wawasan dan cakrawala keilmuan yang berkaitan dengan keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada, guna untuk menghindari adanya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan

mengenai keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue. Adapun hasil penelusuran hasil penelitian yang relevan sesuai permasalahan peneliti, sebagai berikut:

Solih Hidayat (2011) Skripsi yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap*". Kajian ini mengkaji tentang gambaran penggunaan media pembelajaran dalam bidang studi agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap. Dalam Skripsi ini penulis mengemukakan bahwa media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut tersedia cukup memadai. Terbukti dari hasil jawaban angket. Namun karena perhatian guru akan penggunaan media tersebut masih kurang, maka belum dapat mencapai hasil yang optimal.

Muhammad Miftachuz Zuhad (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengelolaan Media Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di MTs NU 08 Gemuh, Kendal*". Penelitian mengkaji pengelolaan media dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI serta membahas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dan selanjutnya pemberian solusi yang diberikan. Kajian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penggunaan Media pembelajaran PAI di M.Ts. N.U. 08 Gemuh, Kendal. Meliputi

kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena pada dasarnya di M.Ts. N.U. 08 Gemuh, Kendal, tersebut sudah ada Media yang memadai untuk mata pelajaran PAI sehingga mampu digunakan dengan baik. Sementara itu kendala dan solusi juga memuat tentang hal-hal yang sedang berlangsung pada penelitian yang ikut serta didalamnya.

Nargis Surayatul Ummah (2009) dalam skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas ITC (Information And Communication Technologies) SMA Negeri 8 Yogyakarta*". Penelitian ini mengkaji tentang bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran, efektivitas pemanfaatan media internet dalam pembelajaran serta membahas faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas ITC SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian dijelaskan bahwa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web (www)*, dan *mailing list*. Efektivitas pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah efektif. Faktor pendukung dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah Kebijakan sekolah dalam melaksanakan program kelas ICT, kemauan siswa yang tinggi untuk

mencari pengetahuan dari berbagai sumber melalui situs-situs di internet, kooperatifnya semua pihak untuk membantu kelancaran belajar, ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung untuk berfikir kreatif dan kritis. Faktor penghambatnya adalah minimnya fasilitas sekolah yakni kecepatan akses yang mana bandwidthnya hanya 256 KBPS dan terbatasnya guru yang menguasai internet.

Herman Dwi Surjono Dan Abdul Gafur (2009) dalam jurnal yang berjudul *“Potensi Pemanfaatan ITC Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta”*. Hasil penelitian kategori kompetensi ICT meliputi 5 kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Yang termasuk kategori sangat rendah yaitu 8 orang (2,3%), berikutnya kategori rendah 54 orang (15,8%), kategori sedang 115 orang (33,5%), kategori tinggi 128(37,5%) dan kategori sangat tinggi 36 orang (10,6%). Jika dijumlahkan, responden yang termasuk kategori sedang sampai tinggi termasuk mayoritas dari jumlah keseluruhan responden yaitu 279 orang (81,6 %) dari 341 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kompetensi ICT responden termasuk baik atau tinggi. Dengan kata lain, potensi untuk mengimplementasikan ICT di SMAse Kota Yogyakarta termasuk tinggi karena didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi tinggi.

Humairah, A Octamaya Tenri Awaru (2010) dalam jurna yang berjudul *“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang”*. Adapun hasil dali penelitian yang dilakukan, bahwa ada siklus I nilai

rata-rata keaktifan 69,4% dalam kategori tinggi, kemudian dilakukan lagi siklus II, dengan perolehan hasil pengamatan rata-rata 84,72% dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu jika menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran sosiologi maka keaktifan belajar siswa kelas XI IPS MA Buntu Barana Kabupaten Enrekang meningkat pada penelitian ini diterima.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka ada sejumlah istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya. Adapun teknis yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.⁵ Keaktifan berasal dari kata yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pematari atau guru mengajarkan ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi: keaktifan panca indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi.⁶

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), h. 17.

⁶ WJS. Purwa Darminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 26.

2. Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.⁷

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "*tengah*", perantara atau pengantara. Pengertian media sendiri adalah merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁸ Menurut Rossidan Breidle media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁹ Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk alat bantu dalam proses pembelajaran baik itu yang berbentuk audio, visual dan audio visual maupun alat-alat yang digunakan dalam kegiatan lainnya yang berada di luar kelas.

⁷ Lalu Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2012), h. 73.

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddi Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 204.

4. SMA Negeri 2 Teluk Dalam

SMA Negeri 2 Teluk Dalam merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, SMA Negeri 2 Teluk Dalam Berada di Desa Kuala Baru, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue yang didirikan pada tahun 2013.

Berdasarkan definisi oprasional diatas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru/pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang demikian bertujuan untuk mencapai visi dan misi pendidikan di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Desa Kuala Baru, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa BAB. BAB I pendahuluan, BAB II landasan teoritis dan BAB III metode penelitian. BAB-BAB yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada Bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi oprasional kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, mutu pendidikan.

BAB III mengenai uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian dan daftar pustaka.

BAB IV hasil dan pembahasan mengenai Gambaran Umum SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue, Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue, Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu.

BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keaktifan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.¹⁰ Dalam hal ini guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, baik itu media pembelajaran yang memang sudah disediakan dari pihak sekolah maupun itu yang dihadirkan oleh guru sendiri dalam mengajar di kelas sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa sepenuhnya.

Keaktifan berasal dari kata yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu penerbit atau guru mengajarkan ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- 1) Keaktifan panca indra.
- 2) Keaktifan akal.
- 3) Keaktifan ingatan.
- 4) Keaktifan emosi.¹¹

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa*,... h. 17.

¹¹ WJS. Purwa Darminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,... h.26.

mengikuti proses pembelajaran. Prihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada teman sejawat/kepada narasumber apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹²

Keaktifan guru adalah dimana seorang guru berhasil membuat anak didik aktif dalam proses belajar mengajar baik itu secara sikis ataupun psikis sehingga anak didik mampu mengaplikasikan diluar kelas.

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan)bagi semua muridnya.¹³

¹² Nana Sudjana, *Metode Statistika Edisi ke VI*. (Bandung: Tarsito, 1996), h. 61

¹³ Lalu Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*,...h. 73.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anaksupaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian Islam, menurut Imam al-Ghazali guru/pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta

¹⁴Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h. 24.

membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.¹⁵

Pendidik di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan Perinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:¹⁶

1. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
2. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilaidan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.45.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, seperti yang di ungkapkan oleh Brand dalam *Educational Leadership* menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru.

Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁷

Jadi kompetensi profesional guru adalah merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan

¹⁷ Syaiful Bahri Djaramah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.12.

peserta didik hanya mendengarkan. Sedangkan menurut Depdikbud kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah :

1. Kompetensi Profesional, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”
3. Kompetensi Sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.¹⁸

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media diartikan sebagai

¹⁸ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 87.

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Berikut pendapat tentang media yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a) *Garlach dan Ely*, menyatakan bahwa media apa bila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang mambangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- b) *Fleming*, menyatakan bahwa media yang sering di ganti dengan mediator yaitu penyebab yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang tujuan untuk membantu para pendidik dalam mencerdaskan serta memberikan ilmu-ilmu dan pemahaman baru dalam dunia pendidikan.

Namun akan tetapi meskipun media pembelajaran memiliki banyak jenis nya, tapi dari kenyataannya tidak banyak yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. beberapa media paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h: 3.

nya adalah media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti, media gambar, model, dan *overhaed projector* (OHP) dan objek-objek nyata lainnya. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian guru/pendidik. Menurut Anderson mengelompokan media pembelajaran menjadi 10 golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran.

No	Golongan Media	Contoh Media Dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telpon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (Slide)
5	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Visual gerak	Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (pelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer). ²⁰

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tidak hanya terbuat dari bahan atau benda. Tetapi juga menggunakan *real things*, yakni manusia, benda yang sesungguhnya (bukan benda atau model), dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Pengajar adalah orang yang paling utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan kertas, ruangan, buku tulis adalah benda (media) yang dipergunakan oleh peserta didik untuk mencatat atau menulis apa yang diterapkan

²⁰Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h:22

dan didemonstrasikan oleh pengajar. Menurut Gerlac media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. *Verbal representation*

Verbal representation merupakan media yang dipergunakan dalam pembelajaran berupa media tulis/cetak, misalnya buku teks, referensi dan bahan bacaan lainnya.

b. *Motion picture*

media pembelajaran yang berbentuk film (*movie*), televisui, vidio tape dengan atau tanpa adanya suara, di ambil dari kejadian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*graphi crepresentation*), animasi dan lain-lain. Audio recording, seperti pita kaset, reel tape, piringan hitam, sound track pada film atau pun pita pada vidio tape. Yang termasuk media audio ini tidak hanya yang berupa rekaman tetapi audio yang life, seperti telepon, radio broad casting, CB (*citizen band*) terutama untuk distance learning.

c. *Programming*

Program bisa berbentuk verbal (buku taks), visual maupun audio. Misalnya kumpulan pilihan buku teks dan bahan bacaan yang dijadikan suatu program slide, film strip, film, TV atau vidio tape. Simulation yang terkenal dengan istilah simulation and game, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Misalnya pelajaran menyetir mobil

sebelum peserta didik praktik dengan mobil yang sebenarnya, ia di latih seolah-olah menyetir mobil yang sebenarnya.²¹

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow dalam Azhari Arsyad membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu:²²

a. Pilihan media tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
- 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
- 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
- 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

b. Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

²¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), h. 133-134

²² Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 33.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.²³ Kemp & Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, overhead transparencies, rekapan audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.²⁴

3. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Dina Indriana mengidentifikasikan sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.²⁵

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman mengemukakan pemilihan media antara lain adalah:²⁶

1. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.

²³ Daryanto, *Model Pembelajaran*, (Bandung: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.21.

²⁴ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 37.

²⁵ Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA. Press, 2012), h. 43.

²⁶ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 52

2. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi.
3. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret.
4. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan atau audio)
2. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan atau kegiatan fisik)
3. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
4. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
5. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.²⁷

4. Fungsi Media Pada Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

²⁷ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 71.

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁸

Menurut Arif S. Sadiman, menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:²⁹

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Memberikan perangsang belajar yang sama.
5. Menyamakan pengalaman.
6. Menimbulkan persepsi yang sama.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu.³⁰

1. Media hasil teknologi cetak.
2. Media hasil teknologi audio-visual.
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

²⁸ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15.

²⁹ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya...*, h. 56

³⁰ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 17.

5. Media dan Kegiatan Belajar Mengajar

a) Guru dan Media Pembelajaran

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif. Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan atau pembelajaran.³¹

³¹ Asnawir dan. M. Basyruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 19.

b) Media Sebagai Alat Bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang guru lah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pengajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik terutama bahan pengajaran yang rumit atau kompleks.

Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada beban pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar di proses oleh anak didik. Apa lagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan.

Sebagai alat bantu media mempunyai fungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Walaupun begitu penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarang menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan.

Adapun itu yang dapat dipahami disini bahwa media adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar dan guru lah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Media Sebagai Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengelolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi terambil dari berbagai sumber. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bagian pengajaran terdapat atau asa untuk belajar sekarang.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarang, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan internasional dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.³²

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...h. 121-124.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan niatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu:
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.

- 5) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³³

2. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa strategi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dijadikan acuan, antara lain:

a. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk-petunjuk tersebut. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media ini. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Pada saat menggunakannya nanti kita tidak akan terganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media tersebut digunakan secara kelompok, sebaiknya

³³ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Press Group, 2013), h:208

tujuan yang akan dicapai didiskusikan terlebih dahulu dengan semua anggota. Hal ini penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Lebih-lebih, apabila media itu digunakan secara berkelompok. Semua anggota diharapkan dapat mendengarkan ataupun melihat program media itu.

b. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindari. Ruangan yang akan digunakan harus memiliki pencahayaan yang cukup. Hal ini supaya kita dapat melihat dengan jelas dan menulis hal-hal penting yang dijumpai dan perlu di ingat.

c. Kegiatan Tindak Lanjut

Yang dimaksud dengan kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjenjangi apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu soal tes yang sudah disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media tersebut, kemudian kita cocokkan jawaban kita

dengan kunci yang disediakan. Jika masih banyak kesalahan, sebaiknya sajian program media yang bersangkutan diulangi lagi.³⁴

3. Media Pembelajaran Sederhana

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah artinya tengah, Perantara atau Pengantar. Menurut Djamarah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.³⁶ Sederhana adalah tidak berlebih-lebihan atau simple. Media pembelajaran sederhana merupakan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi dan dapat dibuat sendiri. Media pembelajaran sederhana identik dengan hal yang simpel yang tidak memerlukan biaya mahal.

4. Unsur-unsur Media Pembelajaran Sederhana

Dalam proses pembuatan media pembelajaran sederhana itu harus diperhatikan unsur-unsur desain tertentu, antara lain:

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memindahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disajikan. Kalimat harus ringkas tetapi padat dan mudah dimengerti.

³⁴ Asnawir, dan Usman M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, h. 32.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3.

³⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2011), h. 5.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sehingga membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan

Konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang terpenting, dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan perspektif warna atau ruang.

d. Keseimbangan

Bentuk yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

e. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan perlu diperhatikan.

f. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan khusus.

g. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus yang dapat digunakan untuk penekanan unsur.

h. Warna

Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan, penekanan, untuk membangun keterpaduan, mempertinggi tingkat realisme objek, menunjukkan persamaan dan perbedaan, serta menciptakan respons emosional tertentu.³⁷

D. Keaktifan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Uzer Usman, yang dimaksud guru sebagai mediator yaitu guru yang hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan, dikarenakan media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektikan proses belajar mengajar.

Disaat mengajar seorang guru dituntut selalu aktif menggunakan media pembelajaran yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat belajar di kelas, disamping itu media pembelajaran akan mempermudah seorang guru dalam penyaluran ilmu kepada siswanya.³⁸

Yang dimaksud guru aktif dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dimana seorang guru yang mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas selalu menggunakan media untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan itu sendiri. Di samping itu, seorang guru harus mampu

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, H:107

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 10

menyediakan media sendiri secara kreatif dan inovatif serta mampu mengimplementasikannya di kelas.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah seorang guru yang mampu menciptakan media dengan kreatif dan inovatif serta mampu mengimplementasikannya saat mengajar di kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk membantu merangsang siswa dalam proses pembelajaran.

E. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa latin yakni "*Qualis*" yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan. Dalam buku yang sama petikan dari Sallis mengemukakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴⁰

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 (1 dan 4), yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 15

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan...*, h. 407-408.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴¹

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apa bila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴²

Sedangkan menurut Sudrajat Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan...*, h.7.

⁴² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan...*, h.410.

kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁴³

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Dalam bukunya Husaini Usman mengemukakan 13 (tiga belas) karakteristik yang dimiliki oleh Mutu Pendidikan yaitu :

- a) Kinerja (*performa*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit
- b) Waktu wajar (*time lines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c) Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

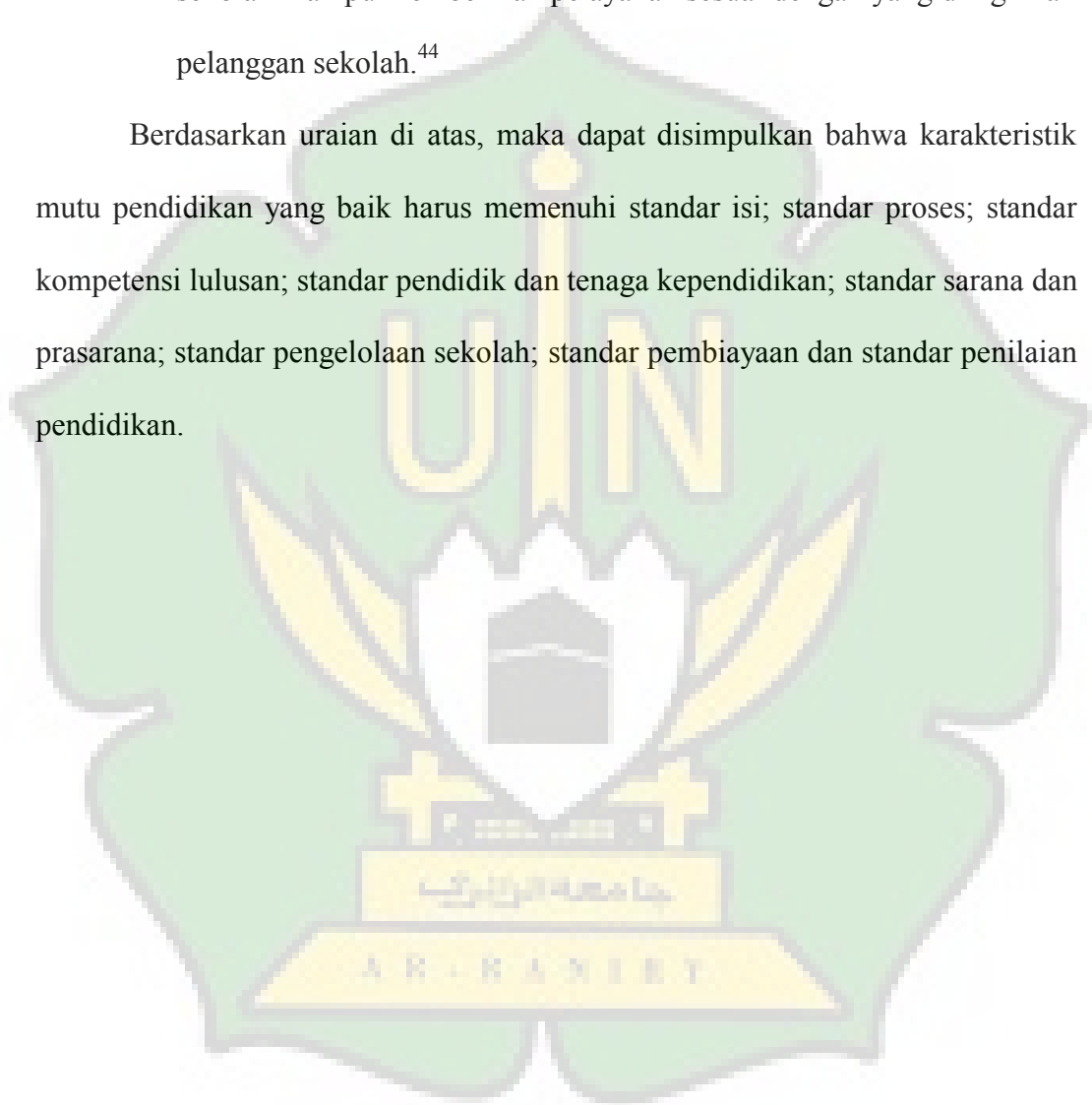
⁴³ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), h.17.

- d) Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e) Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f) Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g) Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h) Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i) Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j) Konsistensi (*consistency*) yakni keadilan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k) Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- l) Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran

yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.

- m) Ketepatan (*acuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik mutu pendidikan yang baik harus memenuhi standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan sekolah; standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.



⁴⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan...*, h.411.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang penelitian kualitatif menurut Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”.⁴⁵ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu: “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁴⁶

Adapun dalam dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan jenis data sebagai berikut *Library Research*, yaitu kajian pustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas melalui buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan bacaan lainnya. *Field Research*, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, peneliti mengadakan observasi di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

⁴⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2005), h. 65.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Teluk Dalam yang berada di Jln. Nyak Ali Km. 01 Desa Kuala Baru Kec. Teluk Dalam, Kab. Simeulue. Prov. Aceh. Adapun alasan peneliti mengambil SMA Negeri 2 Teluk Dalam sebagai lokasi penelitian ialah dikarenakan faktor lokasi dan keadaan dimana peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini, serta terdapatnya masalah yang sangat berhubungan dengan judul peneliti terhadap keaktifan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Responden atau subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: “orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”.⁴⁷ Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 4 (empat) orang Guru SMA Negeri 2 Teluk Dalam Simeulue. Subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan lembaga tersebut dan sangat berperan dalam pengambilan data ini dan penentuan guru didasari atas pertimbangan, pertama. guru merupakan responden yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, guru sebagai fasilitator dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru sebagai organisator atau penyelenggara dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana data primer peneliti peroleh dari hasil terjun langsung ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung dalam hal yang diperoleh melalui studi keperpustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik yang berupa jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁴⁸ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.⁴⁹ Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵⁰ Yang mana observasi ini akan dilakukan secara langsung

⁴⁸ Nasir Budiman, *Dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), h. 30

⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi I, Cet.10*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

mengamati objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang terkait dengan keaktifan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya Jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹ Wawancara ini harus berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁵² Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket dan sebagainya. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses dalam pemanfaatan media pembelajaran SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue.

⁵¹ Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h: 57.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h:158.

F. Analisis Data

Setelah didapatkan hasil keabsahan data yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapatkan saat melakukan penelitian dilapangan, maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verification, Conclusion Drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Peneliti akan melakukan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang ada pun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peniliti dapatkan dilapangan. Sesuai dengan tema penelitian, peneliti akan mereduksikan data atau akan lebih fokus pada aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran di SMA N. 2 Kuala Baru Kec. Teluk Dalam Kab. Simeulue. Jika diperlukan untuk melengkapi pertanyaan penelitian. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data atau hasil yang didapat dilapangan

dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas. Peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat. Seperti hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait. Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah dan 4 orang guru), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur, dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya atau berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, serta apa saja yang bisa dijadikan bahan tambahan dalam penyusunan karya ilmiah kedepannya. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification Conclusion Drawing*).

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian, kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih

bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uji *Kredibilitas* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang di pakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability* yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang di mana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama. *Dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehatian-kehatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. dan yang terakhir *Confirmability*, dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui audit trial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktifitas yang dilakukan peneliti dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue

Sekolah Menengah Atas/SMA Negeri 2 Teluk Dalam berdiri tahun 2013 yang terletak di Jalan Nyak Ali KM 01, Desa Kuala Baru, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. SMA Negeri 2 Teluk Dalam memiliki lokasi yang strategis yang terletak jauh dari keramaian. SMA Negeri 2 Teluk Dalam sebagai tempat pendidikan tingkat atas di Kecamatan Teluk Dalam. Adapun yang menjadi kepala sekolah di Negeri 2 Teluk Dalam saat ini ialah M. Daud H, S, Ag. M. Pd.

Jumlah seluruh personil sekolah SMA Negeri 2 Teluk Dalam sebanyak 23 orang, terdiri atas guru PNS 11 orang, guru honorer dan kontrak 8 orang, TU PNS dan staf karyawan kontrak 4 orang. Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah.

Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa dan guru yang terdapat di SMA Negeri 2 Teluk Dalam memiliki latar belakang yang berbeda, artinya tidak hanya mereka yang berasal dari golongan mampu dari segi materil melainkan sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Teluk Dalam berasal dari anak petani. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	26
2	X 2	28
	Total Siswa Kelas X	54 siswa/i
3	XI IA	26
4	XI IS	26
	Total Siswa Kelas XI	52 siswa/i
5	XII IA-1	29
6	XII IS-1	26
	Total Siswa Kelas XII	55 siswa/i
	Total Seluruh Siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam	161 Siswa/i

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 2021.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMA Negeri 2 Teluk Dalam, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastruktur SMA Negeri 2 Teluk Dalam sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Teluk Dalam dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teluk Dalam.

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Laboratorium Fisika dan Biologi	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik

5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Murid	3	Baik
13	Ruang Ibadah	1	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Koperasi sekolah	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Waka Sarana	1	Baik
18	Ruang Piket	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 2021.

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan SMA Negeri 2 Teluk Dalam dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi perpustakaan lengkap, TV di Labor, VCD player di labor, CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan, kaset dan video recorder, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium sains IPA (Fisika Dan Biologi, 14 lokal untuk sarana belajar, 1 ruang bimbingan konseling dan lapangan untuk berolahraga.

B. Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue

Keaktifan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA N 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue ini dilihat dari seberapa sering guru tersebut dalam memanfaatkan media pembelajaran itu sendiri. Baik digunakan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas untuk kepentingan memenuhi persiapan pembelajaran. Menurut keterangan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA N 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, bahwa:

G1. Selama ini saya menggunakan media pembelajaran hanya di dalam kelas saja, itupun jika dibutuhkan. Hal ini karena media itu harus disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan dipelajari di dalam kelas.⁵³

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, tidak setiap harinya melainkan disesuaikan dengan materi yang dipelajari di kelas oleh guru bersangkutan. Adanya sebagian guru yang memanfaatkan media di kelas didukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan dimana guru hanya memanfaatkan media sesuai dengan materi yang diajarkannya seperti guru bahasa Indonesia menggunakan media audio visual saat mengajarkan siswanya tata cara membaca puisi kepada siswanya diperdegarkan beberapa video pembacaan puisi yang baik.⁵⁴

Terkait keaktifan guru dalam menggunakan media pembelajaran di di SMA N 2 Teluk Dalam juga dikemukakan oleh kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

⁵³ Wawancara: Guru bahasa Indonesia, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 20 Mei 2021

⁵⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2021

- K1. Media sangat penting dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, asalkan guru bersangkutan mampu menyesuaikannya dengan materi serta metode mengajar. Saat ini metode mengajar sudah sangat banyak seperti metode kooperatif, aktif dan metode pembelajaran kolaboratif. Saya sendiri yang juga sering masuk kelas menggantikan guru menyesuaikan dengan metode yang saya gunakan untuk memakai media.⁵⁵

Keterangan dari guru di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam, tidak hanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, melainkan juga didasari akan metode serta model pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam juga sangat ditentukan dengan ketersediaan media, artinya media pembelajaran yang ada di SMA N 2 Teluk Dalam juga terbatas, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru PPKN di SMA N 2 Teluk Dalam, bahwa:

- G2. Bagi saya media pembelajaran di SMA N 2 Teluk Dalam ini masih terbatas, artinya masih banyak materi yang medianya belum tersedia. Sekalipun ada jumlahnya terbatas, terkadang ada saat hendak memanfaatkan media pembelajaran bersangkutan sudah duluan guru di kelas lain yang memanfaatkannya.⁵⁶

Berdasarkan informasi di atas, maka keterbatasan jumlah media yang ada di SMA N 2 Teluk Dalam juga menjadi penentu aktif atau tidaknya guru menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat sebagian mata pelajaran yang sama gurunya berbeda, sehingga sering dijumpai media yang ada di sekolah terkendala dalam memanfaatkannya. Hal ini diperkuat hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa sering dijumpai guru yang terkendala saan henda menggunakan media, karena peneliti melihat media pembelajaran di

⁵⁵ Wawancara: Kepala Sekolah, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

⁵⁶ Wawancara: Guru PPKN, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

SMA N 2 Teluk Dalam terbatas jumlahnya seperti media peta untuk pelajaran Geografi, media pembelajaran IPA dan sebagainya. Artinya ketersediaan media dengan jumlah kelas di SMA N 2 Teluk Dalam belum berimbang.⁵⁷

Sementara itu dari guru mata pelajaran Geografi mengatakan bahwa:

G3. Saya selalu aktif menggunakan media dalam pembelajaran, karena saya lebih cenderung menggunakan media yang saya buat sendiri, baik berupa media peraga seperti cetak yang juga saya sesuaikan dengan materi pelajaran. Media tersebut sudah saya pergunakan sejak saya mulai mengajar di SMA N 2 Teluk Dalam ini.⁵⁸

Keaktifan menggunakan media pembelajaran di SMA N 2 Teluk Dalam oleh guru, juga diakui oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Teluk Dalam, yang mengatakan sebagai berikut:

G4. Saat ini media pembelajaran sangat banyak dapat dimanfaatkan termasuk media online. Saya menggunakan media online melalui handphone untuk memperoleh informasi-informasi kekinian yang dapat direlevansikan dengan materi ajar yang akan saya ajarkan kepada siswa. Selain itu, saya juga memanfaatkan media online untuk mendapatkan video-video terkait pembelajaran untuk dapat saya tampilkan di kelas melalui media seperti infokus dan sebagainya.⁵⁹

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka dapat dilihat bahwa keaktifan guru di SMA N 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue dalam menggunakan media pembelajaran ialah sangat ditentukan oleh materi serta metode mengajar yang diterapkan di ruang kelas. Pengamatan lapangan yang peneliti temui bahwa banyak guru di SMA N 2 Teluk Dalam memanfaatkan media selain media yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti menggunakan

⁵⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Mei 2021

⁵⁸ Wawancara: Guru Geografi, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

⁵⁹ Wawancara: Guru bahasa Indonesia, Selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 20 Mei 2021

media online berupa handphone, Laptop milik pribadi dan bahkan terdapat sebaaian guru yang merancang media pembelajaran sendiri.⁶⁰

C. Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue

Penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, tentu memiliki strategi tersendiri disetiap guru. Hal ini dikarenakan setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda, mengasuh mata pelajaran yang berbeda serta juga kondisi belajar yang juga terkadang berbeda. Berdasarkan berbagai informasi yang peneliti temukan di lapangan, maka dapat digolongkan strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, sebagai berikut:

1. Menjadikan Media Pembelajaran Sebagai Pendukung Penuntasan Materi.

Strategi pertama yang dilakukan guru menggunakan media pembelajaran ialah menjadikan media tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran terutama jika materi pada pertemuan tersebut sangat luas. Dalam hal ini guru menggunakan media seperti media gambar, media kartu konsep, media elektronik serta media online untuk dibagikan kepada siswa agar siswa dalam memahami materi pelajaran yang terfokus pada tujuan intruksional yang dibuat guru pada perangkat pembelajaran.⁶¹

2. Menjadikan Media Pembelajaran Sebagai Peningkatan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa.

Strategi kedua yang dilakukan guru dalam media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Teluh Dalam Kabupaten Simeulue ialah dengan

⁶⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Mei 2021

⁶¹ Wawancara: Guru Kimia, Selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

menjadikan media tersebut sebagai alat yang dapat membuat siswa senang dalam belajar. Tidak merasa bosan terhadap pembelajaran terutama saat memasuki jam-jam terakhir di sekolah. Media ini dimanfaatkan guru dengan membuat proses belajar mengajar dalam situasi dan kondisi yang gambar, sehingga siswa akan terus berminat serta termotivasi dalam mengikuti pelajaran setiap pertemuan. Selain itu, strategi ini dimanfaatkan guna bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang ada di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.⁶²

3. Menjadikan Media Pembelajaran Untuk Terus Menerus Diamati Oleh Siswa.

Strategi lainnya ialah menjadikan media pembelajaran tersebut untuk terus dapat diamati oleh siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue setiap harinya. Dalam hal ini para guru banyak memanfaatkan media gambar untuk mentransferkan pengetahuan kepada siswanya, seperti dengan memajangkan berbagai gambar pahlawan serta peta yang bersangkutan di setiap kelas. Tidak hanya itu dikalangan guru IPA juga memajangkan berbagai gambar terkait pelajaran serta media-media lainnya yang dapat diamati langsung oleh siswa.⁶³

D. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeuleu.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue tidak hanya terfokus pada satu jenis media pembelajaran,

⁶² Wawancara: Guru bahasa Indonesia, Selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 20 Mei 2021

⁶³ Wawancara: Guru Kimia, Selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

sebagaimana hasil temuan pada bagian sebelumnya, maka bentuk media yang digunakan oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Media Online

Media online yang digunakan guru di SMA N 2 Teluk Dalam berupa media elektronik yang dapat disambung ke internet, seperti handphone android dan lain sebagainya. Jenis media ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai pendukung materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas. Penggunaan media online ini hanya digunakan oleh guru saja dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah untuk siswa-siswinya.⁶⁴

2. Media Peraga

Bentuk media yang tergolong aktif dimanfaatkan oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam ialah media atau alat peraga seperti media peraga struktur tubuh manusia yang banyak dimanfaatkan oleh siswa dari kelas IPA. Selain itu media peraga juga dimanfaatkan oleh guru dari hasil buatan guru sendiri seperti alat-alat peraga buatan guru pendidikan sejarah berupa contoh peninggalan-peninggalan sejarah yang dibuat guru baik berupa peninggalan sejarah berupa jenis perkakas purba dan lain sebagainya.⁶⁵

3. Media Elektronik

Jenis media elektronik juga digunakan oleh guru di SMA N 2 Teluk Dalam, seperti infokus dan laptop dan lain sebagainya. Media jenis ini

⁶⁴ Wawancara: Guru Sejarah, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 20 Mei 2021

⁶⁵ Wawancara: Guru bahasa Indonesia, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

dimanfaatkan sebagai alat bantu menyampaikan informasi pelajaran yang dianggap terlalu luas dan tidak cukup waktu jam pelajaran. Dengan memanfaatkan media elektronik ini siswa akan lebih mudah memahami informasi pelajaran karena materi sudah diringkas guru dalam bentuk power point.⁶⁶

4. Media Gambar

Bentuk media lainnya yang aktif dimanfaatkan guru di SMA N 2 Teluk Dalam ialah media gambar. Media gambar setelah peneliti melakukan wawancara hampir semua guru menyatakan pernah menggunakan bahkan sangat sering, karena media gambar sangat banyak materi yang dapat digunakan, seperti guru mata pelajaran geografi menyatakan sering menggunakan media gambar berupa peta-peta dunia, peta Indonesia, serta peta daerah baik Aceh maupun Kabupaten Simeulue.⁶⁷ Begitu juga guru mata pelajaran PAI menyatakan sering memanfaatkan gambar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa seperti gambar tata cara shalat yang baik dan benar serta tata cara bersuci yang baik dan benar.⁶⁸

E. Pembahasan

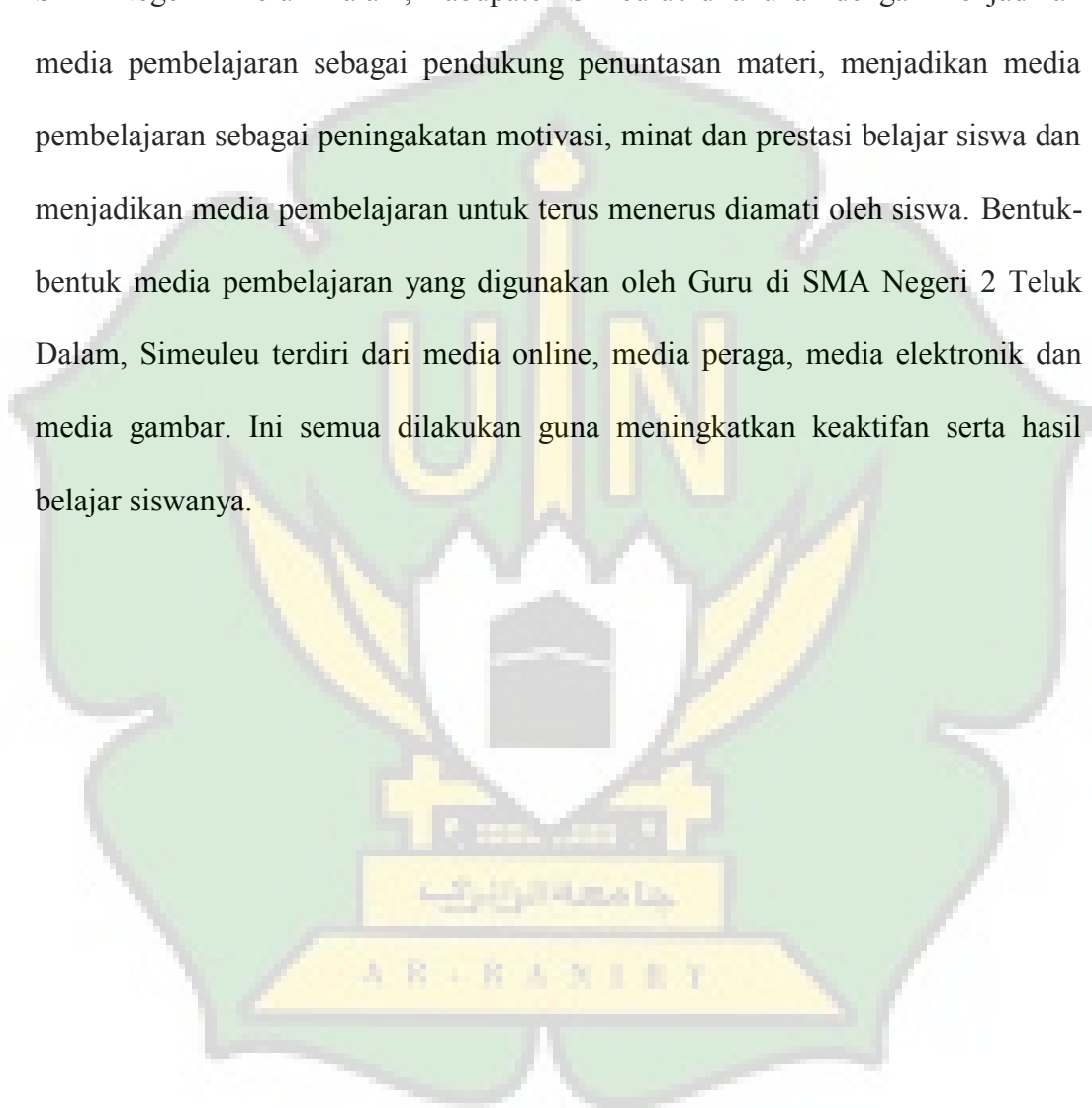
Berdasarkan Analisa peneliti terhadap temuan penelitian di atas, maka diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2

⁶⁶ Wawancara: Guru bahasa Indonesia, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 20 Mei 2021

⁶⁷ Wawancara: Guru Geografi, selaku guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

⁶⁸ Wawancara: Kepala Sekolah, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, 21 Mei 2021

Teluk Dalam, Simeulue sudah tergolong aktif, dimana dalam memanfaatkan media sangat ditentukan dengan materi serta jam pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue dilakukan dengan menjadikan media pembelajaran sebagai pendukung penuntasan materi, menjadikan media pembelajaran sebagai peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa dan menjadikan media pembelajaran untuk terus menerus diamati oleh siswa. Bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu terdiri dari media online, media peraga, media elektronik dan media gambar. Ini semua dilakukan guna meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

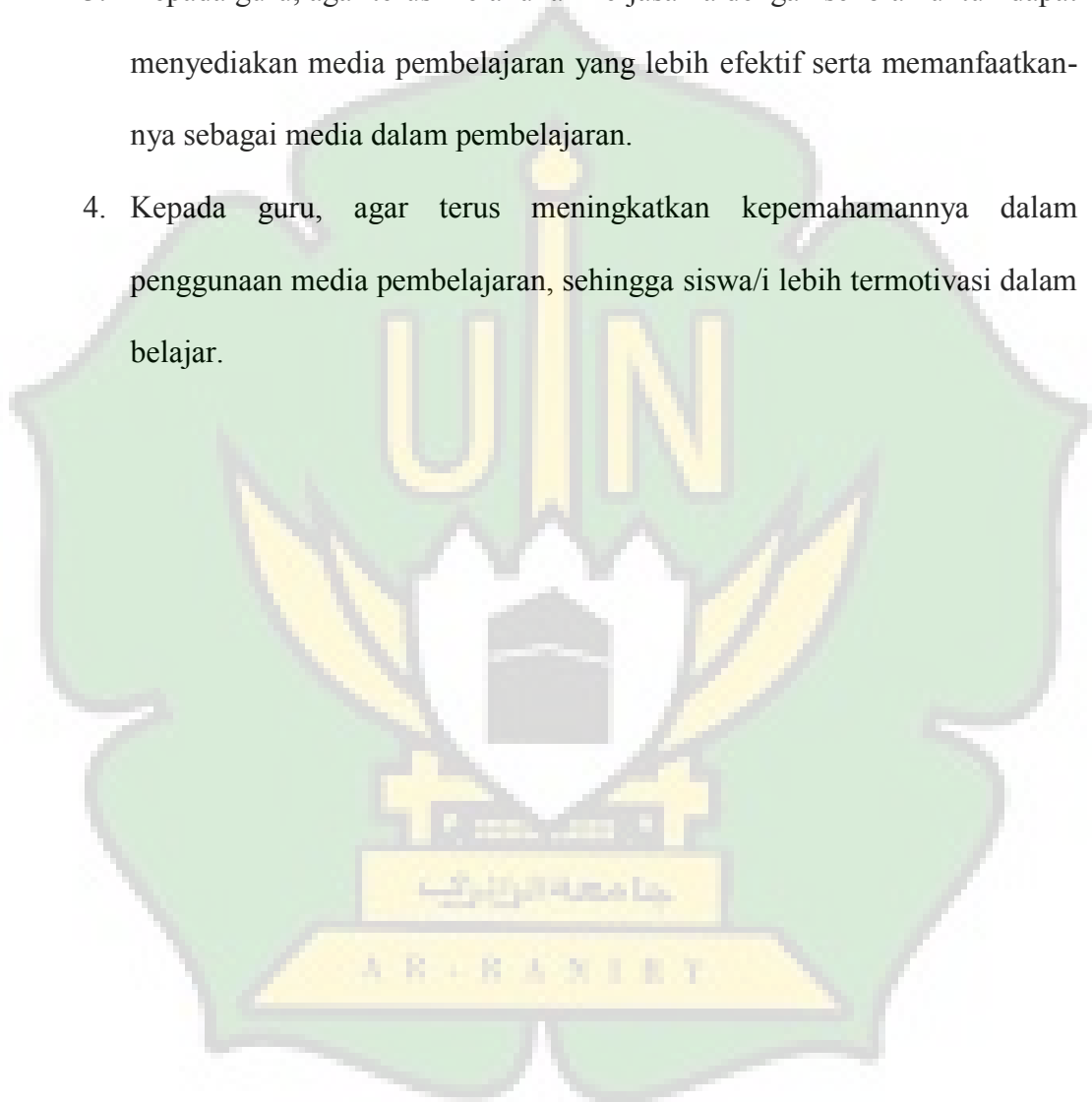
1. Penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue sudah tergolong aktif, dimana dalam memanfaatkan media sangat ditentukan dengan materi serta jam pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.
2. Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue dilakukan dengan menjadikan media pembelajaran sebagai pendukung penuntasan materi, menjadikan media pembelajaran sebagai peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa dan menjadikan media pembelajaran untuk terus menerus diamati oleh siswa.
3. Bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh Guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeuleu terdiri dari media online, media peraga, media elektronik dan media gambar.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, agar kedepannya terus meningkatkan jumlah ketersediaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam.

2. Kepada kepala sekolah, agar kiranya terus melakukan pengawasan terhadap penggunaan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Teluk Dalam.
3. Kepada guru, agar terus melakukan kerjasama dengan sekolah untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih efektif serta memanfaatkannya sebagai media dalam pembelajaran.
4. Kepada guru, agar terus meningkatkan pemahamannya dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa/i lebih termotivasi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsyad Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Arikunto Suharsimi, 2003, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Usman Basyiruddi M. 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djaramah Syaiful dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman Nasir, Dkk, 2004, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Darminta Purwa WJS. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto, 2011, *Model Pembelajaran*, Bandung:Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haidir dan Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Indriana, 2012, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA. Press.
- Kustandi Cecep dan Sutjipto Bambang, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardalis, 2008, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi I, Cet.10*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa.

- Mukhtar Lalu dan Hully, 2012, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Munadi Yudi, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Press Group.
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pohan Rusdin. 2007, *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Sanjaya Wina, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Sadiman Arif S. , dkk, 2021, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 1996, *Metode Statistika Edisi ke VI*. Bandung: Tarsito.
- Suderadjat Hari, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati*, Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman Moh. 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani, 2012, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-10216/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-4760/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 tanggal 23 April 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : **Menunjuk Saudara:**
1. Muntazul Fikri sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : M. Ruli Nurhidayat
NIM : 140 206 028
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMAN 2 Teluk dalam Simeulue
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 23 Juni 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7869/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.RULI NURHIDAYAT / 140206028**
Semester/Jurusan : **XIV / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Gampoeng Jeulingke, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kab. Simeulue***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TELUK DALAM
Jalan Nyak Ali Km. 01 Desa Kuala Baru, Kode Pos : 23894



SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.3 /221/ 2021

Kepala Sekolah SMAN 2 Teluk Dalam dengan ini menerangkan :

Nama : M. Ruli Nurhidayat

NIM : 140206028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

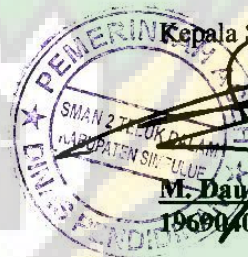
Bahwa benar yang namanya saudara tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di SMA Negeri 2 Teluk Dalam dengan Judul *Keaktifan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Kab. Simeulue*. Guna untuk penyelesaian skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Kuala Baru, 20 Mei 2021

Kepala Sekolah,


M. Daud H, S.Ag, M.Pd
196904012002121009



LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Gambar: 1 Suasana saat penulis mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

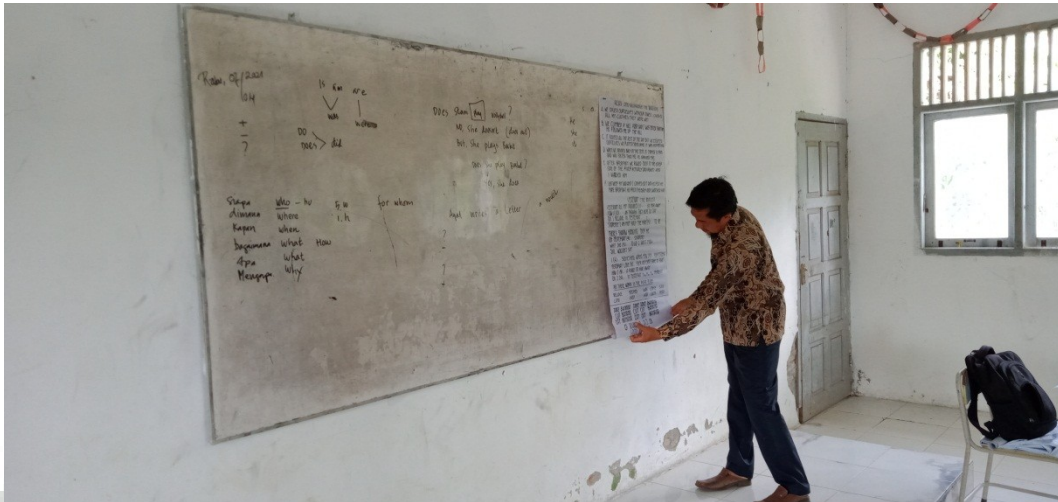


Gambar: 2 Suasana saat penulis melakukan observasi saat proses belajar



mengajar di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Gambar: 3 Suasana saat salah seorang guru pai menempelkan media yang digunakan dalam mengajar di Kelas 2 SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



Gambar: 4 Suasana saat penulis mewawancarai guru geografi di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



Gambar: 5 Suasana saat salah seorang guru geografi memperlihatkan media yang digunakan dalam proses mengajar Di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



Gambar: 6 Suasana saat penulis mewawancarai guru PPKN di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



Gambar: 7 Suasana saat penulis mewawancarai guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



Gambar: 8 Suasana foto bersama beberapa guru SMA Negeri 2 Kuala Baru Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.



KISI-KISI OBSERVASI PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pernyataan	Jawaban	
						Ya	Tidak
1	Bagaimana keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Semeulue?	1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2. Terlibat dalam pemecahan masalah. 3. Bertanya kepada teman sejawat. 4. Berusaha mencari berbagai informasi. 5. Melaksanakan diskusi kelompok. 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. 7. Melatih diri dalam memecahkan masalah. 8. Menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya	Observasi	Kepala Sekolah	Kepala sekolah turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.		
					Kepala sekolah terlibat dalam pemecahan masalah pembelajaran.		
					Kepala sekolah berusaha mencari berbagai informasi baik melalui media maupun bertanya ke teman sejawat terkait media pembelajaran.		
					Kepala sekolah melakukan evaluasi diri dan hasil kerjanya.		
					Kepala sekolah melatih diri dalam memecahkan masalah.		
					Kepala sekolah melatih diri dalam memecahkan masalah.		
					Kepala sekolah melatih diri dalam memecahkan masalah.		
					Kepala sekolah melatih diri dalam memecahkan masalah.		
		Observasi	Guru	Guru turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.			
				Guru terlibat dalam pemecahan masalah pembelajaran.			
				Guru bertanya kepada teman sejawat.			
				Guru berusaha mencari berbagai informasi.			
				Guru melaksanakan diskusi kelompok			
				Guru mengadakan penilaian kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.			
Guru melatih diri							

					dalam memecahkan masalah.		
					Guru selalu menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya		
2	Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sebelum menggunakan media. 2. Kegiatan selama menggunakan media. 3. Kegiatan tindak lanjut. 	Observasi	Guru	<p>Guru mempersiapkan media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Guru selalu aktif menggunakan media dalam proses belajar mengajar.</p> <p>Guru mengadakan tindak lanjut setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media.</p>		
3	Bagaimana bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media audio 2. Media Visual 3. Media cetak 4. Media online 	Observasi	Guru	<p>Guru pernah menggunakan media audio dalam pembelajaran</p> <p>Guru pernah menggunakan media visual dalam pembelajaran</p> <p>Guru pernah menggunakan media cetak dalam pembelajaran</p> <p>Guru pernah menggunakan media online dalam pembelajaran</p>		

KISI-KISI WAWACARA PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pernyataan
1	Bagaimana keaktifan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam Semeulue?	9. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 10. Terlibat dalam pemecahan masalah. 11. Bertanya kepada teman sejawat. 12. Berusaha mencari berbagai informasi. 13. Melaksanakan diskusi kelompok. 14. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. 15. Melatih diri dalam memecahkan masalah. 16. Menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana turut serta kepala sekolah dalam melaksanakan tugas belajar di sekolah ? 2. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam pemecahan masalah media pembelajaran ? 3. Apakah kepala sekolah ada bertanya kepada teman sejawat/kepada narasumber apabila tidak memahami persoalan media pembelajaran di sekolah ? jika ada bagaiman bentuknya dan jika tidak kenapa ? 4. Apakah kepala sekolah pernah melaksanakan diskusi kelompok ? jika pernah bagaimana bentuknya ? 5. Apakah kepala sekolah pernah melaksanakan diskusi kelompok ? 6. Bagaimana kepala sekolah menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya selama ini ? 7. Bagaimana kepala sekolah melatih diri dalam memecahkan persoalan media pembelajaran ? 8. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan kesempatan menggunakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya?
			Wawancara	Guru	1. Bagaimana turut serta guru dalam melaksanakan tugas belajarnya menggunakan media pembelajaran ? 2. Bagaimana keterlibatan guru dalam pemecahan masalah penggunaan media pembelajaran ? 3. Apakah guru bertanya kepada teman sejawat/kepada

					<p>narasumber apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya terkait penggunaan media pembelajaran ?</p> <p>4. Apa saja usaha guru lakukan dalam mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah penggunaan media pembelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana guru melaksanakan diskusi kelompok dalam menggunakan media pembelajaran ?</p> <p>6. Bagaimana guru melakukan penilaian kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya dalam menggunakan media pembelajaran ?</p> <p>7. Bagaimana guru melatih diri dalam memecahkan persoalan media pembelajaran ?</p> <p>8. Bagaimana cara guru memanfaatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan media pembelajaran yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas mengajar ?</p>
2	<p>Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue ?</p>	<p>4. Persiapan sebelum menggunakan media.</p> <p>5. Kegiatan selama menggunakan media.</p> <p>6. Kegiatan tindak lanjut.</p>	wawancara	Guru	<p>1. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum menggunakan media pembelajaran ?</p> <p>2. Saja jenis media yang bapak/ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran ?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan media tersebut di kelas ?</p> <p>4. Apa saja kegiatan yang bapak/ibu lakukan selama menggunakan media di kelas ?</p> <p>5. Apa kendala bapak/ibu dalam menggunakan media pembelajaran di kelas ?</p> <p>6. Apa tindak lanjut yang</p>

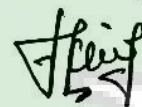
					bapak/ibu lakukan dalam penggunaan media pembelajaran ?
3	Bagaimana bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Teluk Dalam, Simeulue?	5. Media audio 6. Media Visual 7. Media cetak Media online	Wawancara	Guru	1. Apa saja jenis media audio yang bapak/ibu gunakan di dalam pembelajaran ? 2. Apa saja jenis media visual yang bapak/ibu gunakan di dalam pembelajaran ? 3. Apa saja jenis media cetak yang bapak/ibu gunakan di dalam pembelajaran ? 4. Apa saja jenis media online yang bapak/ibu gunakan di dalam pembelajaran ?

Mengetahui,
Pembimbing I



Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A
NIP. 19820532009011007

Mengetahui,
Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

